



JURNAL Pendidikan Sejarah Indonesia

Online ISSN: 2622-1837

PENGEMBANGAN BUKU DIGITAL SEJARAH LOKAL RAPAT DAMAI TUMBANG ANOI 1894 UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH MAHASISWA

Yudi Susanto^a, Endang Sri Andayani^b

yudisusanto.spd@gmail.com(*)

^aUniversitas PGRI Palangka Raya, Jl. Hiu Putih Km.7 Palangka Raya, 73113, Indonesia.

^bUniversitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65155, Indonesia.

Article history:

Received 9 May 2023; Revised 17 May 2023; Accepted 12 June 2023; Published 30 June 2023

Abstract: This research and development aim to produce local history teaching materials in the form of digital book that is valid, effective and feasible to be used. The content developed in this digital book is a study of local historical events during the colonial era in Central Kalimantan entitled the Tumbang Anoi Peace Meeting 1894. This digital book was designed to increase students' historical awareness. The research and development method used in this study refers to the 4-D development model, which consists of 4 main stages: Define, Design, Develop, and Disseminate. The trial implementation used a quasi-experimental method involving the experimental and control groups, accompanied by pretest and posttest activities. The results of this digital book development research are as follows: (1) the percentage score of the validation results of material experts is 95 percent declared very valid and validation by media experts with a percentage of 99 percent is declared very valid; (2) the results of the feasibility assessment carried out by lecturers and students in the limited test and field test get the title of very decent; (3) the results of field trials in the experimental group after using digital books were 87.93 percent or an increase of 15.82 percent compared to before using digital books as a result of development. Based on these results, the digital book Peace Tumbang Anoi Meeting 1894 can be categorized as teaching material that is valid, effective, and appropriate to use.

Keywords: Digital book; local history; historical awareness.

Abstrak: Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar sejarah lokal berupa buku digital yang valid, efektif, dan layak untuk digunakan. Materi yang dikembangkan dalam buku digital ini adalah kajian peristiwa sejarah lokal pada masa kolonial di Kalimantan Tengah dengan judul Rapat Damai Tumbang Anoi 1894. Buku digital ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran sejarah mahasiswa. Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan 4-D yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Pelaksanaan uji coba menggunakan metode kuasi eksperimen yang melibatkan kelompok eksperimen dan kontrol, disertai dengan kegiatan pretest dan

posttest. Hasil penelitian pengembangan buku digital ini adalah sebagai berikut: (1) persentase skor hasil validasi ahli materi sebesar 95 persen dinyatakan sangat valid dan validasi oleh ahli media dengan persentase sebesar 99 persen dinyatakan sangat valid; (2) hasil penilaian kelayakan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa pada uji coba terbatas dan uji lapangan mendapatkan predikat sangat layak; (3) hasil uji coba lapangan pada kelompok eksperimen setelah menggunakan buku digital sebesar 87,93 persen atau meningkat 15,82 persen dibandingkan sebelum menggunakan buku digital hasil pengembangan. Berdasarkan hasil tersebut, buku digital Rapat Damai Tumbang Anoi 1894 dapat dikategorikan sebagai bahan ajar yang valid, efektif, dan layak untuk digunakan.

Kata kunci: buku digital; sejarah lokal; kesadaran sejarah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah dapat mereproduksi kembali memori masa lalu agar perjalanan sejarah yang telah membangun konstruksi-konstruksi budaya masyarakat dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, sehingga tidak akan kehilangan makna dari peristiwa yang tidak dialami. Pembelajaran sejarah lokal merupakan topik yang cukup penting untuk dibahas, karena setiap daerah memiliki keunikannya masing-masing untuk diangkat sebagai topik pembahasan sejarah lokal (Nafi'ah et al., 2021). Belajar sejarah akan lebih bermakna ketika peserta didik dihadapkan pada realitas sosialnya. Realitas sosial yang dimaksud berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya. Dengan mempelajari sejarah lokal, maka akan timbul kesadaran akan pentingnya sejarah dan budaya daerah, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar tentang diri sendiri dan masa lalu lingkungan yang ditinggali (Oguzhan, 2015). Hal ini tentu saja dapat mengokohkan jati diri sebagai bagian dari suatu entitas tertentu. Pembelajaran sejarah lokal, memungkinkan terjalinnya hubungan dari masa lalu ke masa depan, memastikan transfer warisan sejarah dan kearifan lokal, serta memastikan keterkaitan yang dimulai dari peristiwa sejarah yang dekat menuju ke cakupan yang lebih luas, dan memungkinkan terciptanya peralihan dari mengetahui sejarah lokal menjadi memahami sejarah nasional (Goksu, 2019).

Menurut Syahputra (2020) pembelajaran sejarah lokal dapat menumbuhkan kesadaran sejarah peserta didik yang nantinya akan menumbuhkan kekokohan terkait identitas nasional Indonesia yang bermuara pada rasa nasionalisme yang tinggi. Hal tersebut menjadi logis karena pemahaman sejarah akan melahirkan kesadaran sejarah yang pada akhirnya akan memperkuat identitas budaya. Melalui sejarah nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan untuk menghadapi masa kini dan masa depan, oleh karena itu kesadaran sejarah pada manusia menjadi sangat penting artinya bagi pembinaan budaya bangsa (Kartodirdjo, 2000). Kesadaran sejarah dalam konteks pembinaan budaya bangsa adalah mengenai usaha menumbuhkan kesadaran bahwa bangsa itu merupakan suatu kesatuan sosial yang terwujud melalui suatu proses sejarah,

yang akhirnya mempersatukan sejumlah *nation* kecil menjadi suatu *nation* besar yang disebut sebagai bangsa.

Kesadaran sejarah adalah seperangkat keterampilan yang memungkinkan individu untuk memahami masa lalu dan masa kini serta mengantisipasi masa depan dengan caranya sendiri. Perangkat keterampilan ini adalah sesuatu yang perlu dikembangkan dalam pendidikan sejarah melalui pemikiran dan penalaran sejarah (Grever & Adriaansen, 2019). Kesadaran sejarah juga sebagai sarana untuk membangun moral warga Negara (Edling et al., 2020). Kesadaran sejarah merupakan kemampuan individu untuk memberikan gagasan masa lalu untuk dipahami sebagai sumber daya konseptual yang diperlukan untuk membuat pilihan etis, praktis, atau politik yang diperlukan untuk mengorientasikan diri dalam hubungan sosial tertentu (Zanazanian, 2019). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat dirumuskan indikator kesadaran sejarah adalah: (1) menghayati makna dan hakikat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang; (2) mengenal diri sendiri dan bangsanya; (3) membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa; dan (4) menjaga peninggalan sejarah bangsa.

Penggunaan materi sejarah lokal yang bersumber dari lingkungan sendiri merupakan hal yang penting. Sayangnya, penggunaan materi sejarah lokal yang bersumber dari lingkungan sendiri masih jarang digunakan. Permasalahan materi sejarah lokal yang belum menggunakan materi dari lingkungan di mana peserta didik berada terjadi juga di Universitas PGRI Palangka Raya, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah sejarah lokal pada saat itu Ibu Mantili, M.Pd yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2021. Ibu Mantili mengatakan bahwa pada RPS sejarah lokal masih didominasi oleh materi yang berasal dari luar Kalimantan Tengah. Pada saat yang sama, ketika dilaksanakan komunikasi dengan beberapa mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah sejarah lokal terkait pengetahuan mereka tentang peristiwa bersejarah yang berasal dari lingkungan tempat mereka sekarang berada, dalam hal ini dengan apa yang mereka ketahui tentang sejarah lokal di Kalimantan Tengah, 5 dari 10 mahasiswa menjawab peristiwa konflik etnis Dayak-Madura, 3 mahasiswa menjawab terkait kedatangan Presiden Pertama ke Palangka Raya pada tahun 1957, dan 2 mahasiswa menyebutkan rapat damai suku Dayak, akan tetapi pada saat itu mereka belum dapat menjawab terkait penyebab serta hasil dari pertemuan tersebut.

Salah satu peristiwa bersejarah yang pernah terjadi di wilayah Kalimantan Tengah dan sangat perlu untuk diketahui khususnya oleh para pendidik dan calon pendidik dalam bidang sejarah adalah tentang rapat damai Tumbang Anoi 1894. Selain karena peristiwa ini penting dalam peradaban suku Dayak, juga sarat akan makna budaya yang ada di lingkungan suku Dayak. Peristiwa ini berawal dari kesulitan yang dialami oleh pihak Hindia Belanda dalam mengurus daerah kekuasaan di Kalimantan. Pemerintah Hindia Belanda hampir selalu mendapatkan perlawanan dari rakyat suku Dayak setiap kali berusaha memasuki daerah baru, beberapa di antaranya yang dikenal antara lain adalah Perang Barito, Perang Pangkoh, Perang Bukit Rawi, Perang Tewah, Perang Mandaoun, Perang Kasintu, dan Perang Bukit Panya. Di samping adanya perlawanan terhadap

kekuasaan Hindia Belanda, pada abad XIX di antara suku Dayak sendiri masih terdapat tradisi balas dendam yang menyebabkan sering terjadinya perang antar suku. Dengan alasan untuk menghentikan budaya saling *Hasang-Hakayau-Habunu* antar sesama suku Dayak pedalaman itu, pemerintah Hindia Belanda memprakarsai dan mendukung terlaksananya kerapatan besar adat Damang Ribu, yang dikenal juga dengan sebutan Damang Batu.

Tumbang Anoi adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Damang Batu, kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah, berjarak sekitar 300 kilometer arah utara Palangka Raya, ibu kota Kalimantan Tengah. Tumbang Anoi menjadi tempat yang bersejarah bagi suku Dayak karena di tempat itulah digelar Rapat Damai Suku Dayak pada tanggal 22 Mei 1894 s/d 24 Juli 1894. Saat itu, rapat akbar tersebut dihadiri oleh sekitar 1.000 orang dari 152 suku Dayak yang ada di pulau Kalimantan yang mencakup wilayah Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam saat ini. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mengakhiri pertikaian sesama suku Dayak dan tradisi mengayau atau memenggal kepala manusia. Dengan adanya perjanjian itu maka terjalinlah persatuan dan persaudaraan antar suku-suku Dayak yang dulunya saling bermusuhan satu sama lain.

Hasil Rapat Damai Tumbang Anoi sangat penting bagi Belanda maupun bagi suku Dayak sendiri. Bagi Belanda adanya Rapat Damai Tumbang Anoi dapat mengukuhkan eksistensinya atas wilayah *Borneo* dan suku Dayak sehingga menjadi “milik” Hindia Belanda. Bagi suku Dayak, hasil pertemuan Tumbang Anoi sangat penting, karena dapat menghentikan segala perselisihan di kalangan mereka. Dengan semangat untuk mematuhi keputusan rapat damai Tumbang Anoi, penyelesaian permusuhan di kawasan-kawasan pedalaman dilakukan dengan mengadakan pesta adat seperti yang dilangsungkan di Tumbang Anoi, di antaranya tercatat pada tahun yang sama di Tanjung Selor, Bulungan Kalimantan Timur, serta di Sintang, Kalimantan Barat pada tahun 1904.

Program Studi Pendidikan Sejarah di Universitas PGRI Palangka Raya merupakan satu-satunya penghasil guru sejarah yang berada di Kalimantan Tengah. Hal ini menjadi ironi ketika mahasiswa pendidikan sejarah yang menempuh pendidikan di Palangka Raya justru tidak mengetahui sejarah lokal Palangka Raya. Kenyataan bahwa materi yang disajikan dalam mata kuliah sejarah lokal sebagian besar membahas sejarah yang terjadi di luar daerah Kalimantan, maka hal ini merupakan masalah sekaligus potensi untuk dapat dihadirkan referensi baru mengenai sejarah lokal Kalimantan Tengah. Pengembangan bahan ajar sejarah lokal dengan mengangkat peristiwa rapat damai Tumbang Anoi, yang merupakan tonggak bersatunya Suku Dayak di pulau Kalimantan (Sumiatie et al., 2022) perlu dilakukan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa melalui pemenuhan pada kompetensi dasar menganalisis peristiwa sejarah lokal zaman kolonial.

Pada masa kuliah daring ini sumber belajar fisik sangat sulit didapatkan, terlebih lagi para mahasiswa banyak yang kembali ke daerah masing-masing, sehingga keberadaan buku digital akan lebih memudahkan mahasiswa dalam mendapatkan informasi. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Agung (2021) bahwa revolusi industri 4.0 membawa perubahan dalam

pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan penggunaan media, metode, dan berbagai model pembelajaran. Substansi sejarah yang tidak hanya terdapat buku-buku cetak, tetapi di media sosial. Seperti halnya Degeng (2013) yang mengungkapkan salah satu kegiatan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yakni dengan cara menyusun bahan ajar digital yang mengacu pada model pengembangan agar memudahkan kegiatan belajar

Penelitian terdahulu yang kajiannya sesuai dengan model penelitian dan pengembangan 4D yang dilakukan peneliti, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Supiani (2016) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang diangkat dari kelokalan memiliki tingkat pencapaian sebesar 81.13% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan penelitian yang mengkaji tentang peristiwa adat di Kalimantan tengah dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini di antaranya adalah penelitian yang dilakukan Citranu (2019), yang menemukan bahwa masyarakat adat dayak ngaju masih memiliki sumber hukum tidak tertulis sesuai dengan wilayah kedatangannya yang berasal dari hasil perjanjian Tumbang Anoi 1894. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Baddak (2019), yang menghasilkan bahwa pemanfaatan Betang Tumbang Anoi sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan alat bantu berupa gambar atau foto yang diperoleh melalui internet terbukti mampu meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait rendahnya tingkat pengetahuan generasi muda Palangka Raya mengenai sejarah serta budaya lokal khususnya mahasiswa Pendidikan Sejarah di Universitas PGRI Palangkaraya, maka peneliti meyakini perlu adanya penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Buku Digital Sejarah Lokal Rapat Damai Tumbang Anoi 1894 untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Palangka Raya “. Tujuan dari penelitian dan pengembangan yang hendak dicapai adalah menghasilkan bahan ajar sejarah lokal dalam bentuk buku digital yang valid, efektif dan layak tentang kajian peristiwa sejarah lokal pada zaman kolonial di Kalimantan Tengah untuk meningkatkan kesadaran sejarah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palangkaraya.

METODE

Penelitian dan pengembangan buku digital sejarah lokal ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974:72), yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) *Define* (pendefinisian), dengan melakukan (a) analisa awal, (b) analisa peserta didik, (c) analisa tugas, (d) analisa konsep dan (e) perumusan tujuan pembelajaran; (2) *Design* (perancangan), dilakukan (a) penyusunan standar tes, (b) pemilihan media, (c) pemilihan format, (d) pembuatan rancangan awal; (3) *Develop* (pengembangan), dilakukan (a) penilaian ahli, (b) revisi buku digital berdasarkan hasil validasi jika terdapat kekurangan, (c) uji coba terbatas, (d) revisi produk dilakukan apabila pada uji coba terbatas produk masih terdapat kendala dalam penerapannya, (e) uji coba lapangan, (f) revisi produk, penyempurnaan produk dilakukan apabila dalam uji coba lapangan masih terdapat kendala

ataupun kritik dan saran; (4) *Dissemate* (penyebaran), pada tahap ini buku digital akan dimanfaatkan lebih luas untuk pembelajaran sejarah lokal di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Palangka Raya, hal ini dikarenakan produk merupakan hasil analisis kebutuhan berdasarkan potensi dan masalah di lingkungan akademik tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palangka Raya yang beralamat di Jl. Hiu Putih, Tjilik Riwut Km.7 Palangka Raya, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu dilaksanakannya penelitian adalah pada rentang 1 September 2022 sampai dengan 30 April 2023. Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini meliputi: 1 dosen ahli materi, 1 dosen ahli media, 1 dosen pengampu mata kuliah sejarah lokal dan 66 mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Palangka Raya.

Instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian dan pengembangan buku digital ini menggunakan wawancara dan angket (lihat Tabel 1). Wawancara dilakukan dengan metode tidak terstruktur pada dosen pengampu mata kuliah sejarah lokal dan juga mahasiswa. Hasil dari wawancara dapat dijadikan sebagai dasar bagi peneliti dalam pengembangan buku digital. Skala penilaian instrumen angket untuk validator, penilaian dosen sejarah lokal dan keterbacaan oleh mahasiswa dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan skala *likert*.

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data

Aspek	Instrumen	Data	Responden
Analisa Awal	Pedoman Wawancara	Kebutuhan Bahan Ajar	1) Dosen Sejarah Lokal 2) Mahasiswa
Validitas Produk	Angket Validasi Ahli	Validitas Buku Digital	3) Ahli Materi 4) Ali Media
Kelayakan	Angket Penilaian Dosen	Kelayakan Materi dan Tampilan	Dosen Sejarah Lokal
Keterbacaan	Angket Keterbacaan	Keterbacaan	Mahasiswa
Kesadaran Sejarah	Angket Kesadaran Sejarah	Peningkatan Kesadaran Sejarah	Mahasiswa

Instrumen kuesioner berupa angket digunakan untuk mengumpulkan data berupa penilaian, dan saran dari validator dan tanggapan dari responden uji coba terkait dengan buku digital hasil pengembangan. Selain itu, pemberian angket ini pun bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan dan keefektifan dari buku digital yang dikembangkan oleh peneliti. Instrumen validasi untuk ahli materi meliputi kelengkapan materi, keluasan materi, kedalaman materi, keakuratan materi, akurasi prinsip, kesesuaian dengan iptek, dan kekinian fitur. Sedangkan instrumen validasi untuk ahli media meliputi kelayakan penyajian dan kelayakan grafis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan dua teknik, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara serta pengisian kolom kritik dan saran pada

kuesioner dari para ahli, dosen dan mahasiswa, dengan cara mengelompokkan informasi-informasi berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan serta perbaikan buku digital. Sedangkan untuk teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penilaian para ahli, dosen dan juga mahasiswa terkait bahan ajar yang telah disusun dengan menggunakan skala likert 1-4. Pada penelitian dan pengembangan ini data kuantitatif didapat juga dari hasil uji coba yang dilakukan untuk mengukur keefektifan bahan ajar dengan menggunakan skala likert 1-5 (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Skala Interpretasi Validitas Produk

Tingkat Persentase	Kriteria	Keterangan
86 - 100%	Sangat Valid	Sangat baik untuk digunakan
71 - 85%	Valid	Boleh digunakan dengan revisi kecil
56 - 70%	Cukup Valid	Boleh digunakan setelah revisi besar
41 - 55%	Kurang Valid	Tidak boleh digunakan
25 - 40%	Tidak Valid	Tidak boleh digunakan

(sumber: Akbar, 2017)

Pada tabel skala interpretasi produk pada Tabel 2 dapat diketahui tingkat persentase kevalidan yang harus dicapai oleh buku digital adalah minimal 56% agar dapat digunakan oleh pengguna.

Data kelayakan produk juga diinterpretasikan dengan menggunakan panduan pada Tabel 3. Berdasarkan tabel skala interpretasi kelayakan ini, buku digital harus memenuhi perolehan persentase penilaian kelayakan minimal 61% untuk dapat digunakan sebagai bahan ajar.

Tabel 3. Skala Interpretasi Kelayakan Produk

Kriteria	Tingkat Kelayakan
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80 %	Cukup Layak
41% - 60 %	Kurang Layak
21% - 40 %	Tidak Layak
0% - 20%	Sangat Tidak Layak

(sumber: Sugiyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian dan pengembangan ini terbagi menjadi lima tahap, yaitu: (1) penyajian produk hasil pengembangan; (2) hasil uji validitas ahli materi dan media; (3) hasil penilaian dosen pengampu mata kuliah sejarah lokal; (4) hasil uji keterbacaan bahan ajar digital oleh mahasiswa; dan (5) hasil uji efektivitas uji terbatas dan lapangan. Para ahli yang menjadi validator dalam penelitian dan pengembangan ini adalah Bapak Prof. Dr. Eddy Lion, M.Pd sebagai ahli materi dan Bapak Dr.Yerry Soepriyanto, S.T., M.T sebagai ahli media.

Setelah melakukan penyempurnaan pada produk sesuai saran dari para ahli, selanjutnya dilakukan uji coba pada peserta didik. Uji coba dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah uji coba terbatas yang melibatkan 12 mahasiswa program studi pendidikan sejarah di Universitas PGRI Palangka Raya. Pada tahap ini diperoleh saran yang akan diimplementasikan pada uji coba lapangan. Setelah dilakukan revisi, maka dilakukan uji coba lapangan dengan melibatkan 54 mahasiswa yang terbagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Produk yang telah diuji-coba pemakaian tersebut selanjutnya dilakukan penyempurnaan lagi apabila masih mendapat kritik dan saran dari mahasiswa sebagai bentuk revisi akhir.

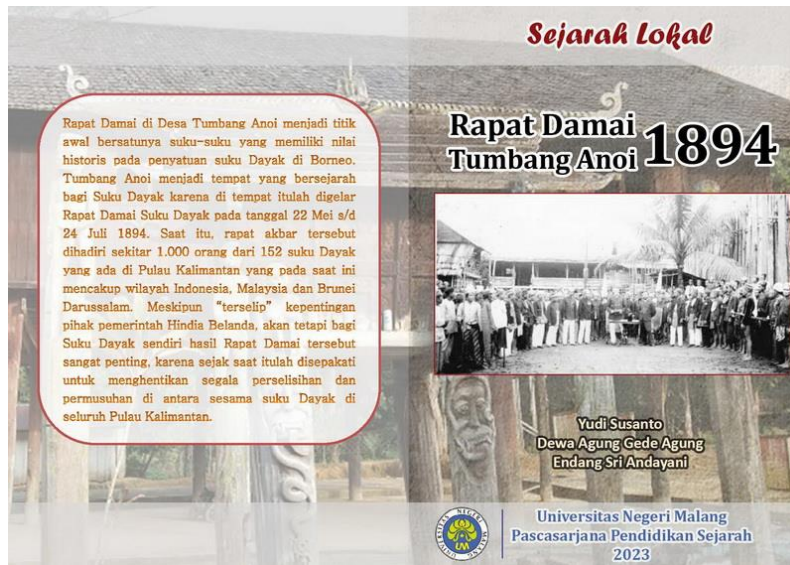
a. Produk yang dihasilkan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk buku digital dengan materi Rapat Damai Tumbang Anoi 1894, yang dibuat dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Office 2010 dan Adobe Acrobat 11. Buku digital ini menggunakan format PDF dengan ukuran 3.4 mb, sehingga memiliki tingkat kompatibilitas yang tinggi dan dapat dibuka kapan saja dan di mana saja baik secara *online* maupun secara *offline* dengan berbagai pilihan perangkat pendukung elektronik pada umumnya, seperti: laptop, pc, *smartphone*, iphone, ipad, *macbook*, dan lain-lain.

b. Deskripsi Hasil Pengembangan

Buku digital hasil rancangan awal pada tahap perancangan (*design*) adalah dalam tipe berkas *Portable Document Format* (.pdf), yang dikembangkan untuk dapat memenuhi kompetensi dasar menganalisis peristiwa sejarah lokal zaman kolonial pada mata kuliah sejarah lokal. Adapun materi utama yang terdapat buku digital ini antara lain, riwayat rapat Tumbang Anoi, agenda persiapan rapat Tumbang Anoi, pedoman rapat Tumbang Anoi, pelaksanaan rapat Tumbang Anoi dan Hasil rapat Tumbang Anoi. Buku digital ini diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran sehingga mahasiswa mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Halaman sampul buku digital ini memuat nama mata kuliah, judul buku digital, nama penulis serta identitas Universitas Negeri Malang sebagai informasi tempat buku digital ini dikembangkan (lihat Gambar 1). Ilustrasi pada latar belakang buku digital ini menggunakan dokumentasi huma betang yang merupakan tempat dilaksanakan peristiwa rapat damai tersebut, dan latar depan menggunakan hasil dokumentasi Hindia Belanda yang menampilkan para kepala suku beserta pejabat daerah Hindia Belanda yang hadir pada pertemuan tersebut. Pada sampul belakang terdapat ringkasan dari isi buku digital. Adapun pemilihan warna dan jenis huruf disesuaikan dengan warna dominan yang ada pada gambar pada latar.

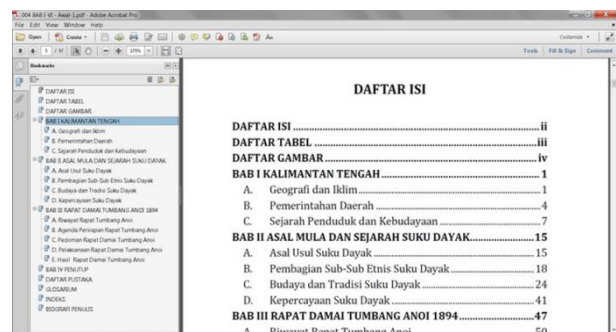


Gambar 1. Tampilan sampul buku digital rdta 1894 (sumber: Dokumentasi pribadi pengembang, 2023)

Karakteristik yang dimiliki buku digital ini antara lain: (1) tersedianya penanda bagian buku; (2) daftar isi bertautan; (3) dapat dilakukan fungsi pencarian kata; (4) sumber gambar dan video dengan tautan. Karakteristik tersebut dapat digunakan pada semua jenis perangkat pendukung, sehingga setiap pengguna akan mendapatkan pengalaman yang sama.

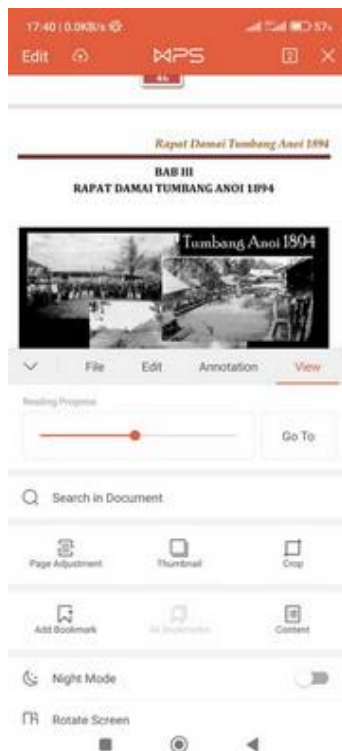


Gambar 2. Tampilan penanda bagian buku (sumber: Dokumentasi pribadi pengembang, 2023)



Gambar 3. Fitur tautan pada daftar isi (sumber: Dokumentasi pribadi pengembang, 2023)

Pada Gambar 2 & 3 dapat dilihat bahwa buku digital dapat digunakan secara sempurna pada perangkat laptop dengan bantuan perangkat lunak Adobe Acrobat 11, sama halnya saat dibuka pada perangkat ponsel pintar dengan sistem operasi Android, buku digital ini pun dapat digunakan sebagaimana mestinya dengan bantuan perangkat lunak yang mendukung tipe berkas PDF, dalam hal ini peneliti menggunakan WPS Office yang biasanya merupakan perangkat lunak bawaan dari sistem operasi pada ponsel pintar, seperti dapat dilihat pada Gambar 4 & 5.



Gambar 4. Fitur pencarian pada android (sumber: Dokumentasi pribadi pengembang, 2023)



Gambar 5. Fitur bookmark dan daftar isi bertautan (sumber: Dokumentasi pribadi pengembang, 2023)

Hasil Uji Validitas Produk

Tujuan dari proses validasi ini adalah untuk menilai kelayakan produk buku digital yang dikembangkan sebelum dilakukan tahap uji coba di lapangan. Persentase data penilaian ahli materi dan media didapatkan dengan membagi jumlah nilai dari validator ahli dengan jumlah nilai ideal yang bisa dicapai lalu dikalikan 100%. Perhitungan rata-rata persentase dari hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

Validator	Hasil	Komentar dan Saran
Materi	95 % = Kualifikasi sangat valid dan ekuivalen layak	Sudah layak dipakai sebagai materi bahan ajar. Disarankan untuk ditambahkan kondisi masyarakat serta kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat Dayak pasca pelaksanaan Rapat Damai Tumbang Anoi 1894
Media	99 % = Kualifikasi sangat valid dan ekuivalen layak	Secara umum buku digital valid dan layak untuk diterapkan. Disarankan untuk memperbaiki tata letak tabel agar diupayakan tidak terpotong pada halaman yang berbeda

Berdasarkan Tabel 4 diatas maka dapat diketahui, hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi menunjukkan persentase kuantitatif 95%, jika dikonversikan dalam penilaian kualitatif maka mendapatkan kualifikasi sangat valid dan ekuivalen sangat layak, sesuai saran ahli materi maka dilakukan penyempurnaan terkait penambahan materi pada buku digital.

Sedangkan dari hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli media menunjukkan persentase kuantitatif 99%, jika dikonversikan dalam penilaian kualitatif maka mendapatkan kualifikasi sangat valid dan ekuivalen sangat layak, dalam hal ini dilakukan revisi kecil untuk menyempurnakan buku digital peristiwa Rapat Damai Tumbang Anoi Tahun 1894 sehingga dapat digunakan dalam perkuliahan sejarah lokal secara optimal.

Merujuk pada kriteria Sugiyono (2019), persentase validasi materi dan media didefinisikan sangat valid dengan angka persentase 86-100 persen. Berdasarkan persentase hasil uji validitas produk menghasilkan bahwa buku digital dengan materi Rapat Damai Tumbang Anoi 1894 sangat valid dan sangat baik untuk digunakan.

Hasil Angket Tanggapan Dosen Pengampu

Pengisian angket tanggapan dosen pengampu ini dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan bahan ajar hasil pengembangan dengan standar yang dimiliki dosen tersebut dalam menilai bahan ajar pada mata kuliah yang diampunya. Hasil dari tanggapan dosen pengampu terkait buku digital sejarah lokal Rapat Damai Tumbang Anoi 1894 dapat dilihat pada Tabel 5. Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa buku digital secara keseluruhan dapat memenuhi standar dosen pengampu dalam memilih bahan ajar, hal ini terlihat dari persentase penilaian yang didapat sebesar 93,75%, jika dikonversikan pada dalam penilaian kualitatif maka mendapatkan kualifikasi sangat layak.

Tabel 5. Hasil Penilaian Dosen Pengampu Mata kuliah Sejarah Lokal

No.	Aspek penilaian	Skor Tanggapan	Skor Maksimal
1	Kelayakan Aspek Materi	38	40
2	Kelayakan Aspek Tampilan secara Menyeluruh	7	8
	Jumlah Skor	45	48
	Persentase	93,75%	

Hasil Angket Keterbacaan Mahasiswa

Pengisian angket keterbacaan mahasiswa ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa sebagai pengguna terkait kesesuaian karakteristik buku digital saat digunakan sebagai bahan ajar Hasil dari uji keterbacaan oleh mahasiswa terkait buku digital sejarah lokal Rapat Damai Tumbang Anoi 1894 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Keterbacaan Mahasiswa

Informasi	Uji Terbatas	Uji Lapangan
Total Perolehan	233	1058
Skor Maksimal	240	1080
Persentase Perolehan	97,08%	97,96%

Dari Tabel 6 dapat diketahui persentase keterbacaan buku digital pada uji terbatas sebesar 97,08% dan pada uji lapangan sebesar 97,96%. Hal ini menunjukkan bahwa respon penerimaan bahan ajar oleh mahasiswa sudah sangat baik, sehingga dapat memenuhi unsur kelayakan untuk digunakan sebagai bahan ajar sejarah lokal untuk kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Hasil Uji Efektivitas Produk

Uji efektivitas produk ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas buku digital Rapat Damai Tumbang Anoi 1894 dalam meningkatkan kesadaran sejarah mahasiswa melalui proses pembelajaran sejarah lokal. Dalam tahap ini, terdapat dua langkah yang harus dilakukan yaitu uji coba terbatas dan uji coba lapangan.

Uji coba terbatas dilaksanakan pada hari Kamis, 13 April 2023 secara daring dengan menggunakan *Google Form* sebagai media pengisian angket. Subjek uji coba dipilih dengan pendekatan *matching and random* sebanyak 12 mahasiswa yang terbagi menjadi 6 mahasiswa pada kelompok kontrol dan 6 mahasiswa lainnya pada kelompok eksperimen. Sedangkan, uji coba lapangan dilakukan pada hari Senin, 17 April 2023. Subjek uji coba berjumlah 54 mahasiswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, 27 mahasiswa pada kelompok kontrol dan 27 mahasiswa pada kelompok eksperimen.

Skema pengambilan data, yaitu pada awal pertemuan dilakukan *pretest* untuk mengukur kondisi awal sebelum penggunaan bahan ajar, setelah itu mahasiswa diberikan waktu untuk membaca bahan ajar yang telah ditentukan secara mandiri, mahasiswa pada kelompok kontrol menggunakan bahan ajar sesuai RPS yaitu materi Pemberontakan Petani Banten 1888, sedangkan mahasiswa pada kelompok eksperimen menggunakan bahan ajar hasil pengembangan yaitu materi pada buku digital Rapat Damai Tumbang Anoi 1894, setelah waktu habis mahasiswa kembali diinstruksikan untuk mengisi angket *posttest* dengan tujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap peningkatan kesadaran sejarah mahasiswa. Kelompok eksperimen mendapatkan tugas tambahan yaitu berupa pengisian angket keterbacaan untuk mengukur kesesuaian dan penerimaan mahasiswa terhadap buku digital hasil pengembangan yang baru saja mereka gunakan, angket keterbacaan ini terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala 1-4 yang disertai kolom koreksi, komentar dan saran. Hasil dari uji coba ini dapat dilihat pada Tabel 7 dan 8.

Tabel 7. Hasil Angket Kesadaran Sejarah pada Uji Coba Terbatas

Data	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rerata Skor <i>Pretest</i>	71,17	72
Rerata Skor <i>Posttest</i>	80,33	76

Persentase Peningkatan	9.16%	4%
------------------------	-------	----

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa penggunaan buku digital pada uji terbatas mendapatkan persentase peningkatan 9.16%, atau 5.16% lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan bahan ajar sesuai RPS. Pada kegiatan uji coba terbatas ini diperoleh persentase tingkat keefektifan buku digital sebesar 80.33%, sehingga jika mengacu pada skala interpretasi kriteria efektivitas produk, perolehan ini tergolong efektif.

Tabel 8. Hasil Angket Kesadaran Sejarah pada Uji Coba Lapangan

Data	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rerata Skor <i>Pretest</i>	72,11	74,52
Rerata Skor <i>Posttest</i>	87,93	79,63
Persentase Peningkatan	15.82%	5.11%

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa peningkatan hasil tes pada kelompok eksperimen yang menggunakan buku digital hasil pengembangan lebih signifikan dibandingkan peningkatan yang didapat oleh kelompok kontrol yang menggunakan bahan ajar sesuai RPS. Pada kegiatan uji coba lapangan ini diperoleh persentase tingkat keefektifan produk sebesar 88,9%, atau mengalami peningkatan sebesar 15.82% dibandingkan hasil *pretest* saat belum menggunakan buku digital hasil pengembangan. Sehingga, berdasarkan skala interpretasi kriteria efektivitas produk, perolehan rerata skor saat *posttest* tergolong sangat efektif.

Berdasarkan persentase hasil uji efektivitas produk yang dilakukan pada uji coba terbatas dan uji coba lapangan membuktikan bahwa buku digital Rapat Damai Tumbang Anoi 1894 sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kesadaran sejarah mahasiswa program studi pendidikan sejarah di Universitas PGRI Palangka Raya. Hal tersebut didasarkan karena buku digital hasil pengembangan sesuai dengan potensi dan masalah yang ada di Universitas PGRI Palangka Raya. Pengembangan buku digital telah memenuhi kriteria pemilihan media dengan menyusun materi Rapat Damai Tumbang Anoi 1894 secara sederhana yang dapat digunakan oleh mahasiswa melalui perangkat pendukung yang mereka miliki. Buku digital sangat mudah untuk digunakan, hal ini mengingat bahwa media yang sukar untuk digunakan pendidik atau peserta didik justru tidak akan terlalu bermanfaat (Kustandi & Sutjipto, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengembangan yang sudah dilaksanakan, maka dapat ditarik tiga kesimpulan sebagai berikut. Pertama, hasil validitas yang dilakukan oleh ahli materi didapatkan persentase skor sebesar 95% dinyatakan sangat valid dengan keterangan layak untuk digunakan pada uji coba. Sedangkan hasil validasi ahli media dengan persentase skor sebesar 99% dinyatakan sangat valid dengan keterangan yang sama yaitu layak untuk digunakan pada uji coba. Kedua, hasil penilaian kelayakan yang dilakukan oleh dosen mendapatkan skor 93.75%, penilaian oleh mahasiswa pada uji terbatas mendapatkan skor 97,08% dan pada uji lapangan

mendapatkan skor 97,96%, semua perolehan skor dapat dikategorikan sebagai predikat sangat layak. Ketiga, hasil dari uji coba terbatas *posttest* kelompok eksperimen mendapatkan perolehan skor angket kesadaran sejarah sebesar 80,33, atau mengalami peningkatan sebesar 9.16% dibandingkan saat *pretest*, sedangkan pada uji lapangan hasil *posttest* kelompok eksperimen setelah menggunakan buku digital mendapatkan skor 87,93% atau meningkat 15.82% dibandingkan saat *pretest* sebelum penggunaan buku digital hasil pengembangan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa buku digital Rapat Damai tumbang Anoi 1894 dapat dikategorikan sebagai bahan ajar yang valid, efektif dan layak digunakan.

Bahan ajar hasil pengembangan ini disusun dengan acuan untuk digunakan oleh kalangan mahasiswa pendidikan tinggi, sehingga format serta ilustrasi yang digunakan adalah dalam bentuk yang sederhana dan minim animasi, sehingga secara kemenarikan akan dirasa kurang memenuhi standar jika akan diaplikasikan untuk kalangan pendidikan menengah ataupun dasar, oleh karena itu peneliti menyarankan untuk pengembangan lebih lanjut adalah dengan menuangkan materi bahan ajar ini dalam bentuk media pembelajaran yang lebih menarik seperti *e-modul* ataupun film animasi, akan tetapi harus diperhatikan dengan sisi kepraktisannya, karena jikalau hanya sekedar menarik akan tetapi sulit untuk digunakan maka tujuan pengembangan bahan ajar tidak akan tercapai secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, D. A. G. (2021). Pembelajaran sejarah di era Revolusi Industri 4.0: Sebuah alternatif. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>.
- Akbar, S. (2017). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Baddak, K. V. (2019). Study on the utilization of Betang Tumbang Anoi as a source of local history learning in Central Kalimantan. *Anterior Jurnal*, 19(1), 56–68. <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i2.456>
- Citranu. (2019). Perjanjian Tumbang Anoi 1894 sebagai sumber hukum pidana Adat Dayak Ngaju. *Tampung Penyang*, 17(1), 1–17. <https://doi.org/10.53977/wk.v4i1.284>.
- Degeng, I. N. S. (2013). *Ilmu pembelajaran: Klasifikasi variabel untuk pengembangan teori dan penelitian*. Aras Media.
- Edling, S., Sharp, H., Löfström, J., & Ammert, N. (2020). The good citizen: Revisiting moral motivations for introducing historical consciousness in history education drawing on the writings of Gadamer. *Citizenship, Social and Economics Education*, 19(2), 133–150. <https://doi.org/10.1177/2047173420936622>
- Goksu, M. M. (2019). History teachers' views on using local history. *European Journal of Education Studies*, 6(2), 253–274. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3168657>
- Grever, M., & Adriaansen, R. J. (2019). Historical consciousness: the enigma of different paradigms. *Journal of Curriculum Studies*, 51(6), 814–830. <https://doi.org/10.1080/00220272.2019.1652937>
- Kartodirdjo, S. (2000). Teori dan metodologi sejarah dalam aplikasinya. *Program Pascasarjana Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta KPK Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Pembelajaran manual dan digital*. Ghalia Indonesia.

- Nafi'ah, U., Ayundasari, L., Suprpta, B., Sayono, J., & Hasan, Z. (2021). Tantangan pengembangan desain pembelajaran sejarah lokal berbasis kehidupan di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(2), 180. <https://doi.org/10.17977/umo330v4i2p180-191>
- Oguzhan, K. (2015). Teaching local history using social studies models for turkish middle school students. *Educational Research and Reviews*, 10(8), 1284–1292. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1063703>.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiatie, Arianti, S., & Susanto, Y. (2022). Explorasi nilai-nilai demokrasi pada rapat damai di Desa Tumbang Anoi Tahun 1894. *Anterior Jurnal*, 21(2), 13–19. <https://doi.org/10.33084/anterior.v21i2.3003>
- Supiani. (2016). *Pengembangan suplemen bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal suku Dayak Kenyah dalam pengelolaan lingkungan hidup*. Universitas Negeri Malang, Indonesia. Diambil dari <http://repository.um.ac.id/62932/>
- Syahputra, M. A. D., Sariyatun, & Ardianto, D. T. (2020). Peranan penting sejarah lokal sebagai objek pembelajaran untuk membangun kesadaran sejarah siswa. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.27035>.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for training teachers of exceptional children*. Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Zanazanian, P. (2019). Examining historical consciousness through history-as-interpretive-filter templates: implications for research and education. *Journal of Curriculum Studies*, 51(6), 850–868. <https://doi.org/10.1080/00220272.2019.1652935>